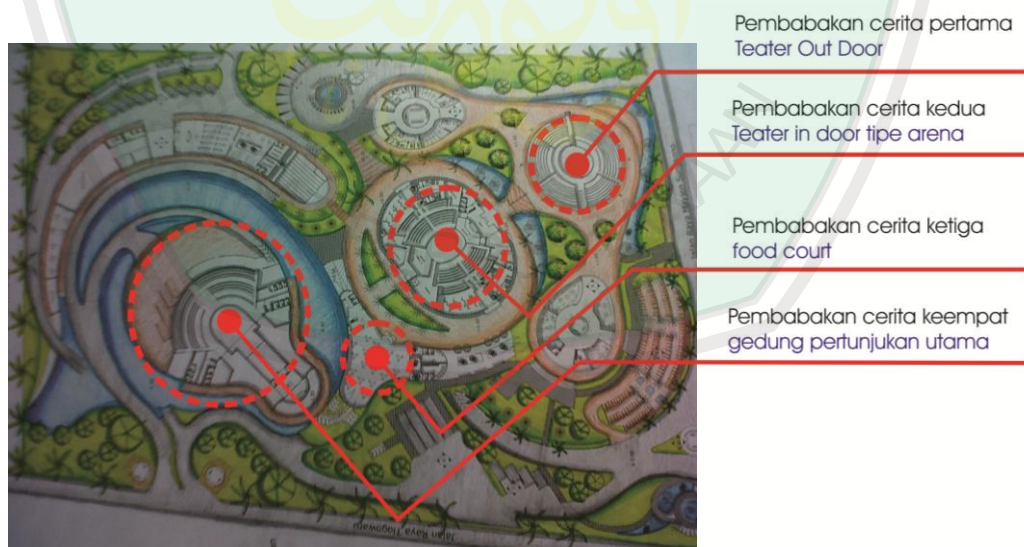


## BAB VI

### HASIL RANCANGAN

#### 6.1 Hasil Rancangan Kawasan

Perancangan kawasan terdapat beberapa input yang dijadikan dalam acuan perancangan. Aplikasi yang diterapkan dalam perancangan kawasan yaitu dengan menggunakan konsep perancangan kawasan yang mengaju padapembabakan cerita dari Ken Dedes seperti yang telah dijelaskan pada bab konsep perancangan. Rancangan tidak dilakukan pada bentuk bangunan saja, melainkan pada bentuk dan komposisi bangunan yang bisa fungsional, serta bisa ramah lingkungan dan bisa menyesuaikan dengan keadaan iklim. Pertimbangan dari semua itu didasarkan pada alur pembabakan dari cerita Ken Dedes.



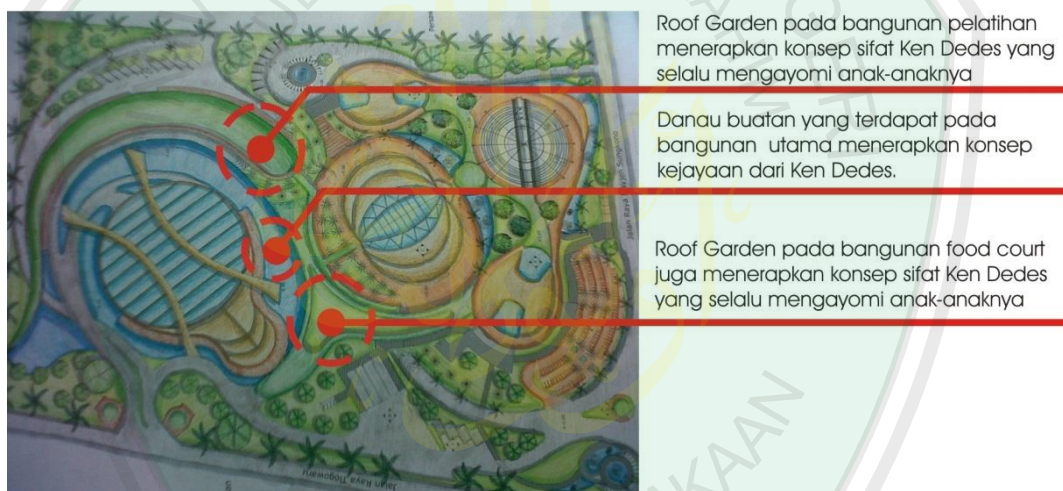
**Gambar 6.1.** Konsep Rancangan Kawasan  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

Berdasarkan gambar 6.1, Rancangan kawasan yang pertama terkait dengan konsep yaitu penataan sirkulasi yang linier agar bisa merasakan alur pembabakan cerita Ken Dedes secara runtut mulai pembabakan pertama sampai keempat, dari penataan massanya pun dibuat sesuai dengan pembabakan. Berikut ini penjelasan mengenai runtutan cerita pembabakan serta penerapan ke massa bangunan:

1. Pembabakan pertama menceritakan tentang kenakalan Ken Dedes, konsep ini diterapkan pada bangunan teater *outdoor*. Bangunan teater *outdoor* ini memiliki tiang-tiang yang tidak beraturan, hal ini diambil dari cerita Ken Dedes tidak bisa mengontrol hawa nafsunya pada saat masa kecilnya.
2. Pembabakan kedua menceritakan tentang proses spiritualnya Ken Dedes, konsep ini diterapkan pada bangunan teater *indoor* tipe arena. Bangunan ini memiliki panggung yang terpusat di tengah, hal ini untuk menguatkan pengunjung agar bisa merasakan suasana spiritual dari Ken Dedes.
3. Pembabakan ketiga menceritakan tentang usaha Ken Dedes untuk keluar dari tekanan batin yang dirasakannya, konsep ini diterapkan pada bangunan *food court*. Bangunan ini memiliki sirkulasi pengunjung di lantai dua, dari sirkulasi ini nantinya pengunjung bisa merasakan sebuah usaha Ken Dedes yang tidak mudah untuk keluar dari tekanan batin yang dirasakannya.

4. Pembabakan keempat menceritakan tentang kejayaan dari Ken Dedes, konsep ini diterapkan pada bangunan gedung pertunjukan utama. Bangunan ini di kelilingi oleh sebuah danau buatan serta terdapat struktur yang ditonjolkan secara fisik, semua ini bertujuan untuk menguatkan kesan kejayaan dari Ken Dedes.

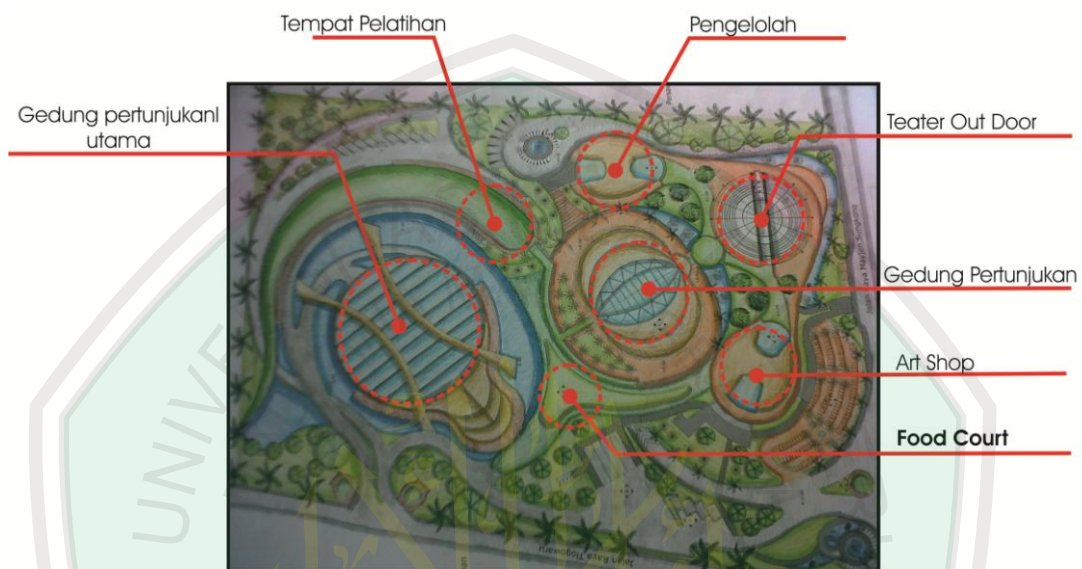
Selanjutnya yaitu terkait dengan rancangan *Site Plan* yang selain mengikuti komposisi bangunan yang sudah terbentuk, juga mempertimbangkan kondisi lingkungan yang terdapat di sekitar tapak.



**Gambar 6.2.** Keterkaitan Rancangan Kawasan Terhadap Lingkungan  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

Dari gambar 6.2, perpaduan bentukan pada atapnya mengambil pola lengkung dan pola setengah lingkaran, untuk memberikan irama komposisi bentuk atap. Selain itu juga terdapat dua massa yang beratapkan roof garden hal ini untuk melaraskan dengan lingkungan sekitar, selain itu juga untuk menguatkan konsep yang di ambil dari sifat Ken Dedes yang selalu mengayomi anak-anaknya hingga anak-anaknya menjadi raja-raja besar di tanah Jawa.

Selain spesifikasi terhadap zona kawasan, terdapat juga spesifikasi mengenai massa bangunan yang ada pada kawasan serta gambaran visual dari kawasan. Berikut penjelasan gambar terkait kedua spesifikasi tersebut.



**Gambar 6.3.** Spesifikasi Massa Bangunan  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

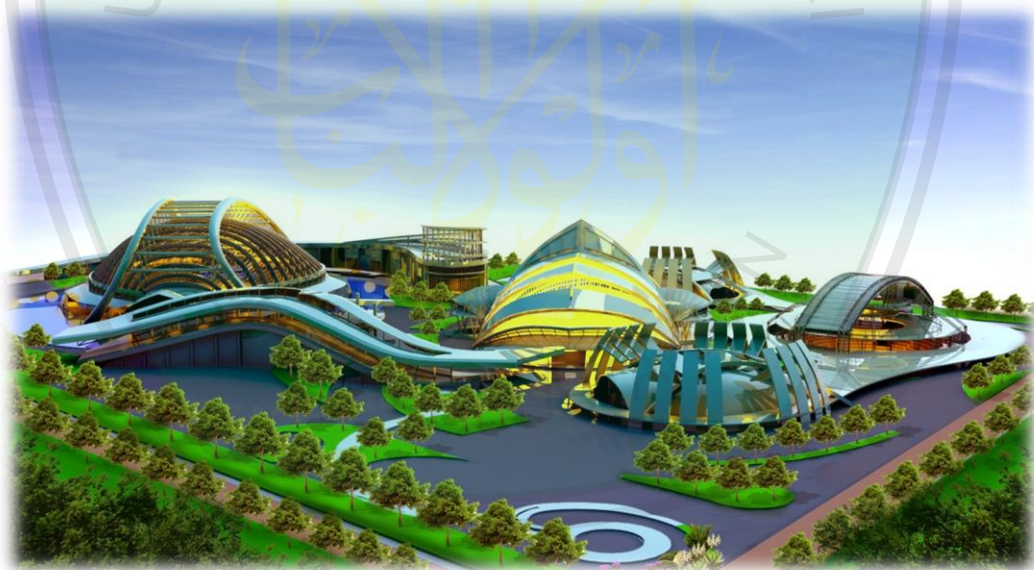
Spesifikasi bangunan pada kawasan, terdapat beberapa jenis bangunan yaitu :

1. Massa bangunan Pengelola, yang diperuntukkan bagi para staff pengelola kawasan Pusat Seni Teater.
2. Massa Bangunan Masjid, bertujuan sebagai tempat ibadah bagi para pengunjung yang mendatangi kawasan Pusat Seni Teater.
3. Massa Bangunan *Art Shop*, difungsikan sebagai tempat penjualan seni serta sebagai pusat informasi.
4. Massa *Food Court*, sebagai tempat istirahat yang bisa juga digunakan untuk membeli makanan.



5. Massa Bangunan Teater *Out door*, difungsikan sebagai pertunjukan yang yang bersifat *Out door*.
6. Massa Bangunan Pertunjukan *Indoor* tipe arena, difungsikan sebagai pertunjukan yang yang bersifat *Indoor* yang memiliki panggung di tengah.
7. Massa Bangunan Pertunjukan *Indoor* utama, berfungsi selain sebagai gedung pertunjukan juga berfungsi untuk orkestra.
8. Massa Bangunan tempat pelatihan, berfungsi untuk menampung kegiatan tambahan bagi para kalangan pendidikan untuk berlatih seni teater.

Selanjutnya terkait dengan penjelasan spesifikasi gambaran visual dari kawasan sebagai berikut:



**Gambar 6.4.** Spesifikasi Visual Secara Kawasan  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

Spesifikasi Visual secara kawasan terlihat secara keseluruhan bentuk bangunan mengambil unsur lengkung dipadu dengan unsur bentuk setengah lingkaran. Hal ini untuk memunculkan sebuah irama bentuk yang mengacu kepada konsep alur pembabakan dari cerita Ken Dedes.

## 6.2 Hasil Rancangan Tapak

Terdapat beberapa poin yang dapat dihasilkan dari hasil perancangan tapak yang mengacu pada konsep pembabakan cerita Ken Dedes yaitu zoning, sirkulasi, bentuk bangunan pada tapak, dan vegetasi.

### 6.2.1 Zoning

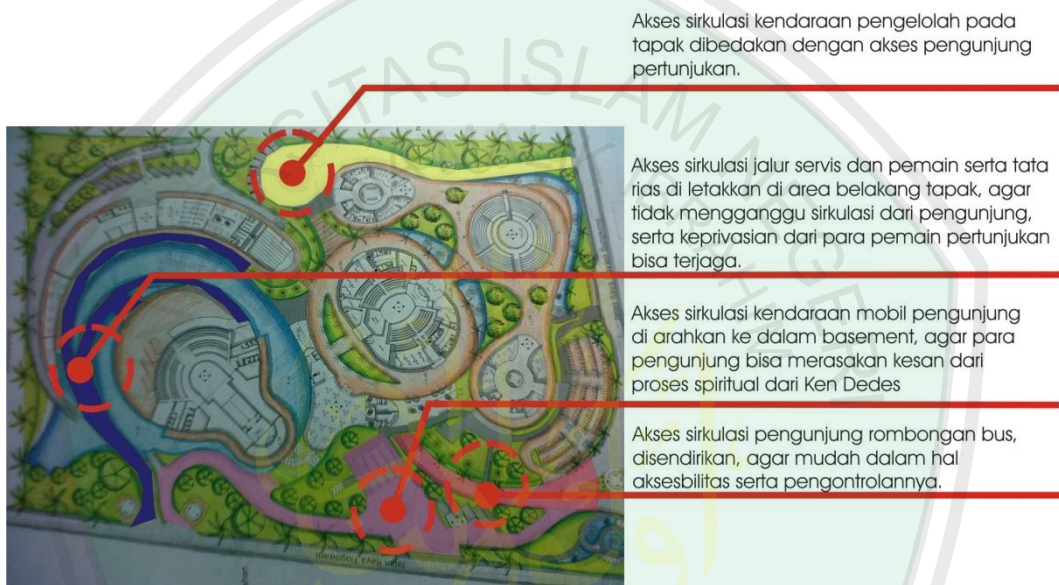
Spesifikasi zoning pada tapak terdapat 2 zona, yaitu zona publik dan zona privat. Untuk zona publik merupakan zona yang bisa dikunjungi oleh pengguna secara umum misalnya yaitu daerah pertunjukan, food court, dan serta masjid. Sedangkan untuk zona privat yaitu zona yang dimana sebagai area pengelola kawasan pusat seni teater dan area pelatihan.



**Gambar 6.5.** Pembagian Zona Kawasan  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

### 6.2.2 Sirkulasi pada Tapak

Sirkulasi yang ada pada tapak meliputi sirkulasi dari pengunjung pribadi, sirkulasi pengunjung rombongan yang memakai bus, sirkulasi dari pengelola, sirkulasi dari tata rias dan pemain pertunjukan, serta sirkulasi jalur servis. Berikut ini penjelasan dengan gambar mengenai sirkulasi yang ada pada tapak:



**Gambar 6.6.** Sirkulasi pada Tapak  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

### 6.2.3 Bentuk Bangunan pada Tapak

Bentuk setiap bangunan pada tapak di dominasi dengan bentukan lingkaran, setiap bangunan memiliki bentukan lingkaran yang berbeda-beda tetapi tetap dalam satu bentukan dasar lingkaran. Hal ini dikarenakan bentukan setiap bangunan pada tapak mengacu kepada konsep runtutan pembabakan dari cerita Ken Dedes. Berikut ini penjelasan dengan gambar mengenai bentuk setiap bangunan yang ada pada tapak:





**Gambar 6.7.** Bentuk Bangunan pada Tapak  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

#### 6.2.4 Vegetasi

Pemilihan vegetasi pada tapak didasarkan pada fungsi kegunaannya pada tapak serta didasarkan pada konsep pembabakan cerita, yang bertujuan untuk menambah suasa pembabakan dalam cerita Ken Dedes. Berikut ini gambaran mengenai jenis vegetasi yang ada dalam tapak.



**Gambar 6.8.** Jenis Vegetasi yang Ada pada Tapak  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

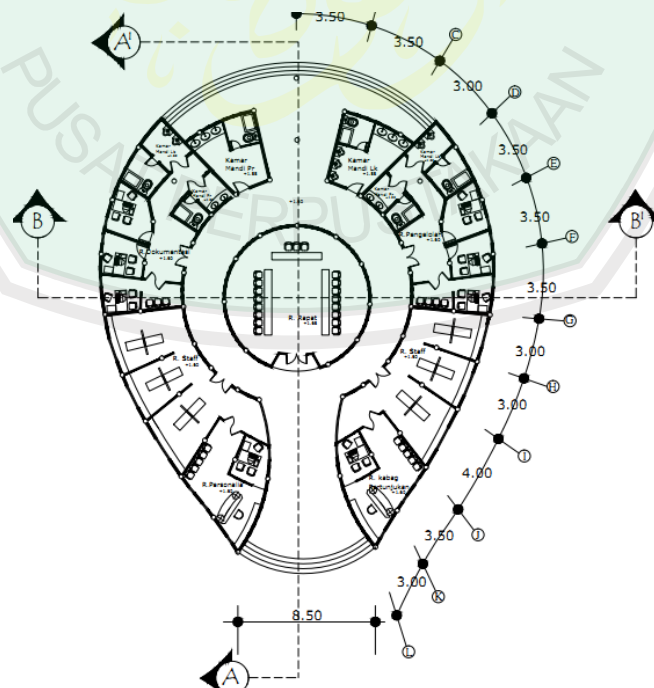


### 6.3 Hasil Rancangan Ruang dan Bentuk Bangunan

Rancangan bangunan ini merupakan perancangan yang diterapkan kepada bangunan, baik itu mulai dari susunan ruang, visual bangunan, dan fungsi dari setiap bangunan. Ada beberapa jenis bangunan yang terdapat dalam Perancangan Pusat Seni Teater di Kota Malang, berikut jenis bangunan yang telah dirancang dan penjelasan dari perancangan setiap bangunan tersebut.

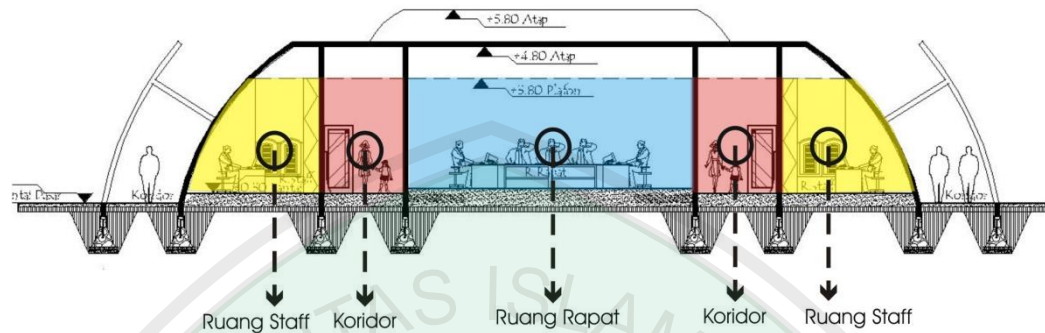
#### 6.3.1. Massa Bangunan Pengelola dan Art Shop

Massa bangunan pengelola ini merupakan bangunan privat yang memiliki fungsi sebagai kantor utama pengelola kawasan Pusat Seni Teater di Kota Malang. Massa Bangunan bangunan pengelola ini memiliki ruang yang diperuntukkan bagi para staff dan pimpinan pengelola serta terdapat ruang rapat yang berada di tengah di antara ruang para staff dan ruang pimpinan pengelola.



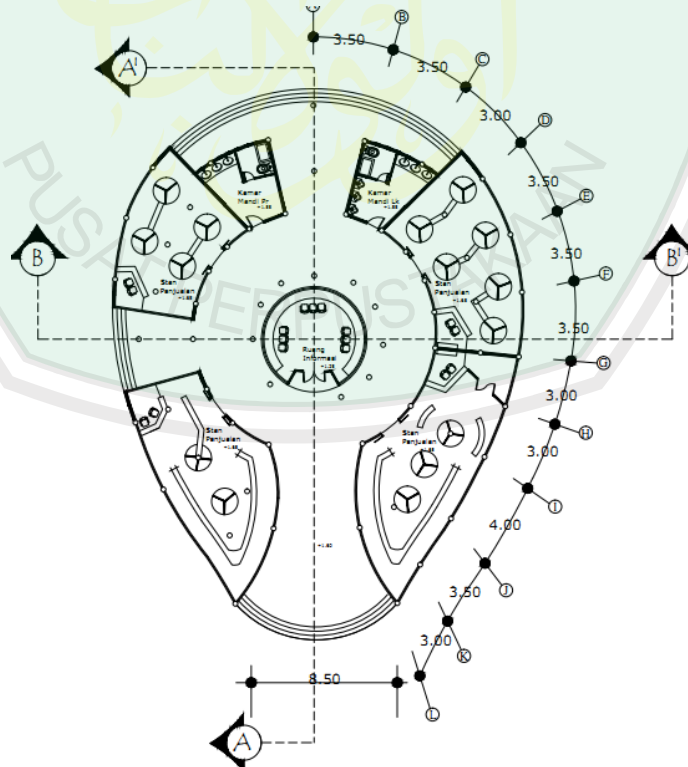
**Gambar 6.9.** Denah Kantor Pengelola  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

Berikut ini gambaran mengenai suasana ruang dari kantor pengelola yang disajikan dalam gambar potongan bangunan.



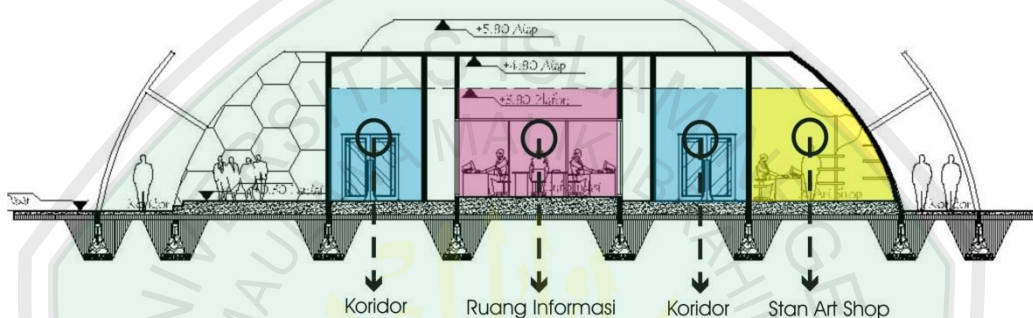
**Gambar 6.10.** Potongan B-B<sup>1</sup> Kantor Pengelola  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

Selanjutnya, massa bangunan *art shop*, bangunan ini merupakan bangunan publik yang berfungsi sebagai tempat jual beli sofenir serta sebagai tempat informasi bagi pengunjung kawasan.



**Gambar 6.11.** Denah Art Shop  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

Bangunan *Art Shop* ini juga berfungsi sebagai elemen penangkap utama pengunjung untuk memasuki kawasan, dan sekaligus sebagai tempat mulainya pengunjung bisa merasakan pembabakan cerita Ken Dedes secara runtut. Berikut ini gambaran mengenai suasana ruang dari *Art Shop* yang disajikan dalam gambar potongan bangunan.



**Gambar 6.12.** Potongan B-B<sup>1</sup> *Art Shop*  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

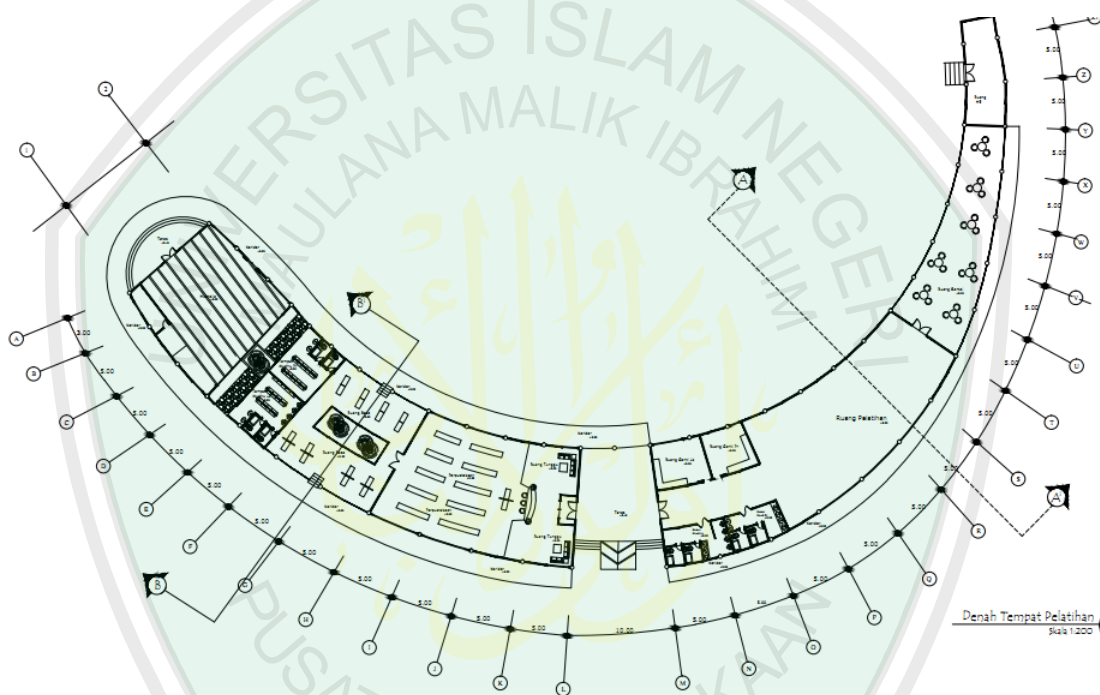
Bentukan secara visual bangunan art shop ini menyerupai bangunan pengelola, kedua bangunan ini secara visual di buat sama agar terlihat simetris menggigit bangunan pertunjukan tipe arena, hal ini untuk menguatkan konsep spiritual Ken Dedes. Berikut gambar denah beserta massa dari bangunan dari foot court:



**Gambar 6.13.** Perspektif Bangunan Pengelola dan *Art Shop*  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

### 6.3.2. Massa Bangunan Tempat Pelatihan

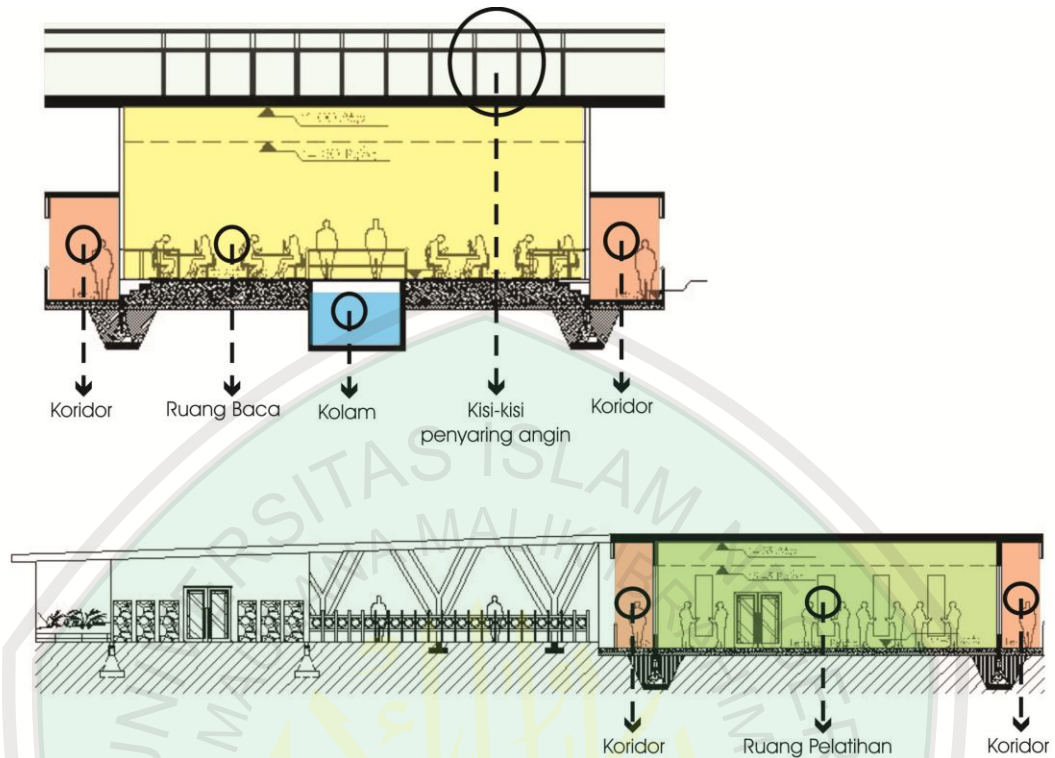
Ruangan yang ada pada bangunan pelatihan ini terdiri dari musholla, perpustakaan, ruang baca, ruang pelatihan, ruang ganti, ruang untuk santai, dan ruang ME. Massa bangunan pelatihan ini merupakan bangunan privat yang berfungsi untuk menampung kegiatan tambahan bagi para kalangan pendidikan untuk berlatih seni teater.



**Gambar 6.14.** Denah Bangunan Pelatihan  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

Bangunan pelatihan ini memiliki banyak akses yang diperuntukkan bagi pengunjung untuk masuk kedalamnya, hal ini dikarenakan satu bangunan ini memiliki fungsi ruang yang berbeda-beda. Berikut gambaran mengenai suasana ruang dari bangunan tempat pelatihan ini yang disajikan dalam gambar potongan bangunan.





**Gambar 6.15.** Potongan Bangunan Pelatihan  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

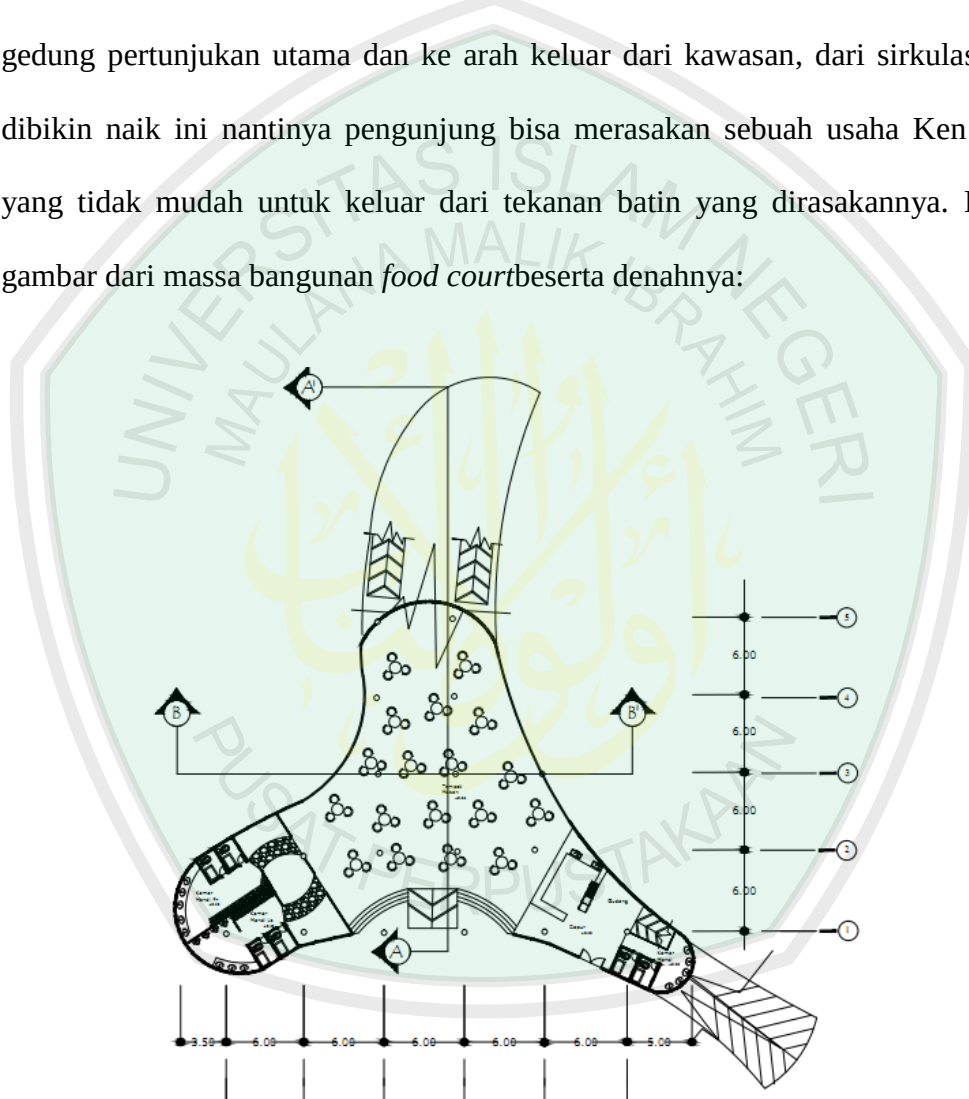
Bentukan bangunan tempat pelatihan ini secara visual mengambil dari sebuah kesimpulan cerita pembabakan mulai awal sampai akhir, sehingga bentukan atap bangunannya seperti bergerak mulai dari bawah sampai puncak teratas. Berikut gambar dari massa bangunan pelatihan:



**Gambar 6.16.** Perspektif Bangunan Pelatihan  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

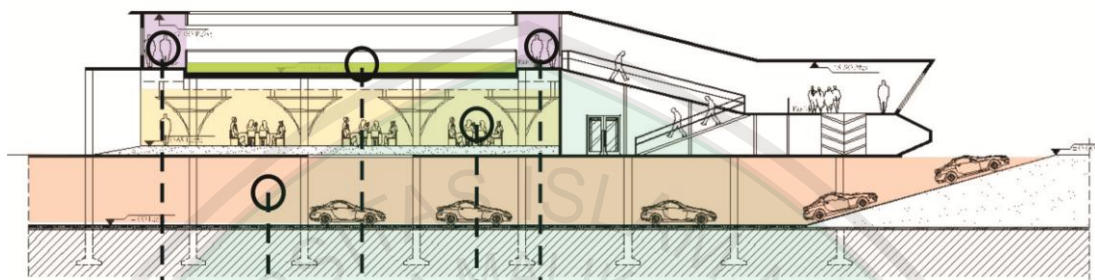
### 6.3.3. Massa Bangunan *Food Court*

Massa bangunan ini diperuntukkan sebagai tempat istirahat bagi pengunjung pertunjukan dan juga berfungsi untuk membeli makanan. Bangunan ini memiliki sirkulasi pengunjung di lantai dua yang menghubungkan sirkulasi ke gedung pertunjukan utama dan ke arah keluar dari kawasan, dari sirkulasi yang dibikin naik ini nantinya pengunjung bisa merasakan sebuah usaha Ken Dedes yang tidak mudah untuk keluar dari tekanan batin yang dirasakannya. Berikut gambar dari massa bangunan *food court* beserta denahnya:

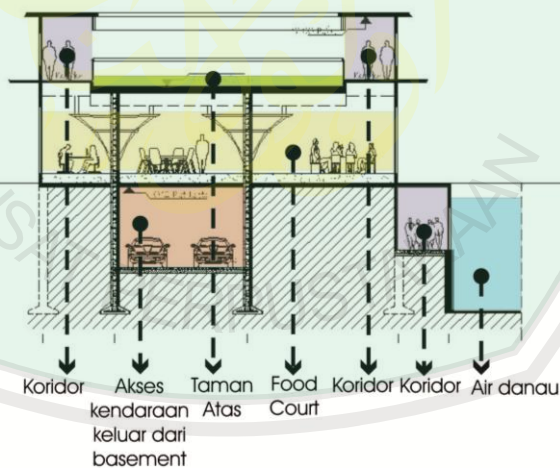


**Gambar 6.17.** Denah Bangunan Food Court  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

Berikut gambaran mengenai suasana ruang dari bangunan *food court* dan suasana sirkulasi pengunjung yang ada di atas bangunan, yang akan disajikan dalam gambar potongan bangunan *food court*.



**Gambar 6.18.** Potongan A-A<sup>1</sup> Food Court  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)



**Gambar 6.19.** Potongan B-B<sup>1</sup> Food Court  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

Massa bangunan *food court* ini merupakan penerapan dari konsep pembabakan cerita Ken Dedes yang ke tiga, yang menceritakan tentang usaha Ken Dedes untuk keluar dari tekanan batin yang dialaminya. Konsep ini diterapkan dalam visual bangunan berupa adanya koridor di atas bangunan sebagai sirkulasi utama pengunjung untuk ke arah gedung utama maupun ke arah keluar. Berikut gambar dari massa bangunan *food court*.

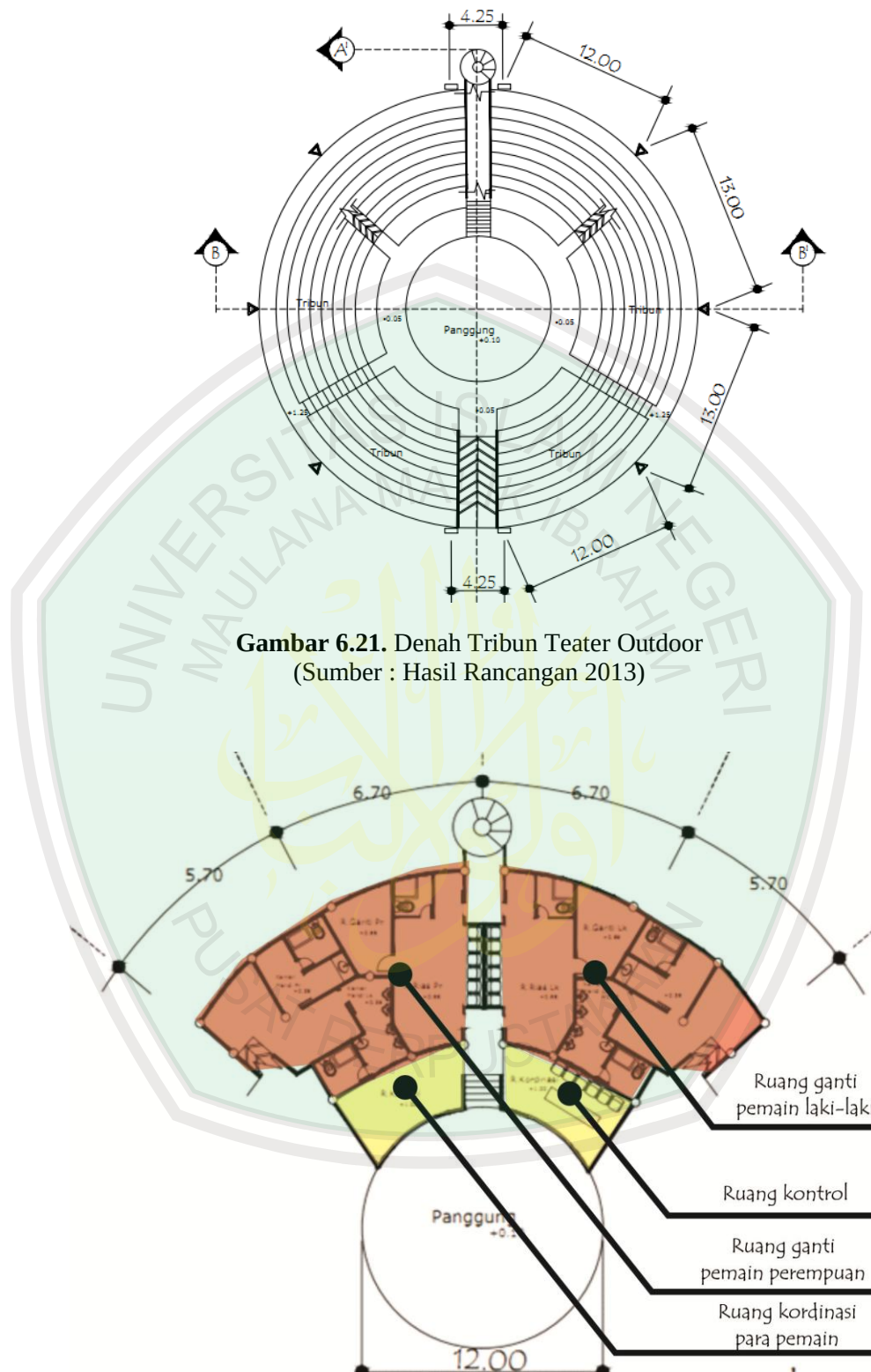


**Gambar 6.20.** Perspektif Bangunan *Food Court*  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

#### **6.3.4. Massa Bangunan Teater *Outdoor***

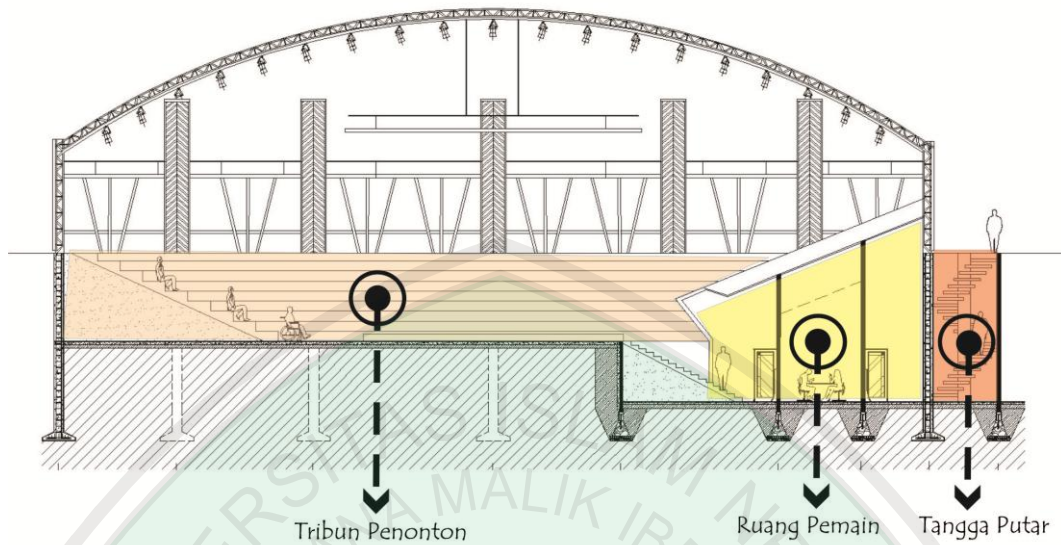
Massa bangunan teater *outdoor*, difungsikan sebagai pertunjukan yang yang bersifat *outdoor*. Bangunan ini terdapat tribun *outdoor* untuk menampung penonton pertunjukan, serta terdapat ruang yang di peruntukkan bagi para pemain yang terletak di bawah tribun. Berikut gambaran mengenai suasana ruang dari bangunan teater *outdoor* yang akan disajikan dalam gambar potongan bangunan dan denah bangunan.





**Gambar 6.21.** Denah Tribun Teater Outdoor  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

**Gambar 6.22.** Denah Ruang Pemain Teater Outdoor  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)



**Gambar 6.23.** Potongan A-A<sup>1</sup>Teater Outdoor  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

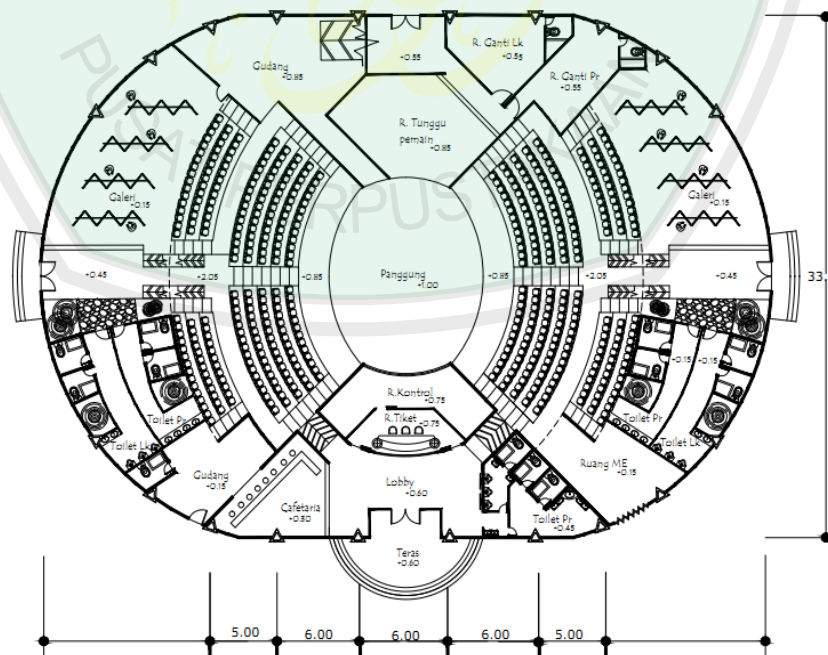
Penerapan konsep pembabakan pada visual bangunan teater *outdoor* ini dengan mempertegas tiang-tiang yang tidak beraturan, hal ini di ambil dari cerita Ken Dedes yang tidak bisa mengontrol hawa nafsunya pada saat masa kecilnya. Berikut gambar dari massa bangunan teater *outdoor*:



**Gambar 6.24.** Perspektif Bangunan Teater *Outdoor*  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

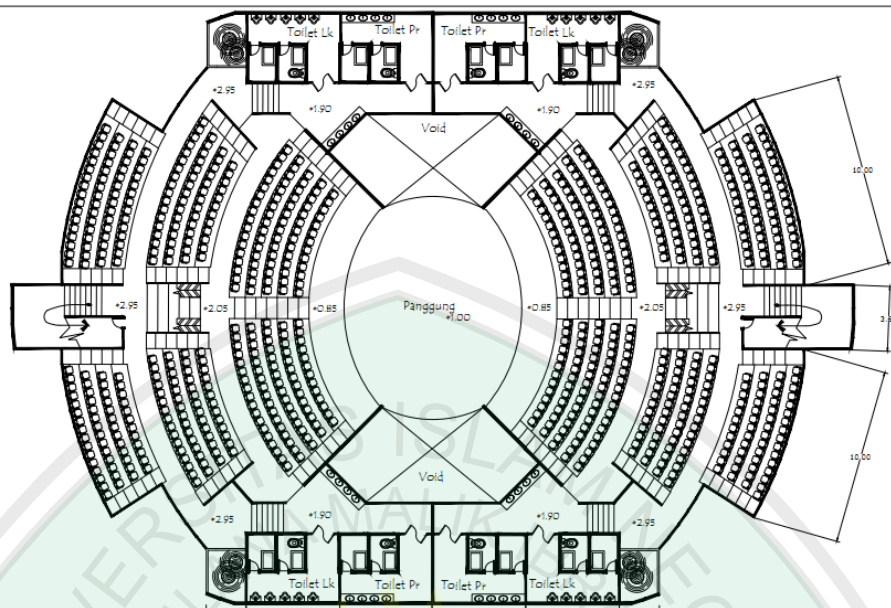
### 6.3.5. Massa Bangunan Teater *Indoor Tipe Arena*

Bangunan teater indoor tipe arena ini terdapat dua sisi-sisi tribun yang sama-sama memiliki balkon berupa tribun lagi di lantai dua. Antara ke dua tribun yang saling berhadapan terdapat panggung pertunjukan yang ada di tengah, yang menyajikan pertunjukan teater gerak 3d tanpa adanya layar. Dari samping panggung pertunjukan terdapat ruang kontrol yang berfungsi sebagai pengontrol suara dan juga *lighting*. Ruang kontrol berdekatan dengan ruang informasi yang menjadi satu dengan ruang loket, ruang ini langsung menghadap pada *entrance* utama yang juga tersedia ruang lobby di dapannya, untuk mempermudah para pengunjung dalam memperoleh tiket pertunjukan. Untuk sirkulasi dari pemain pertunjukan pada gedung ini tidaklah melewati *entrance* utama yang dipergunakan pengunjung, sirkulasinya untuk para pemain dan tata rias dibuatkan sirkulasi sendiri yang letaknya berlawanan dengan sirkulasi para pengunjung pertunjukan.



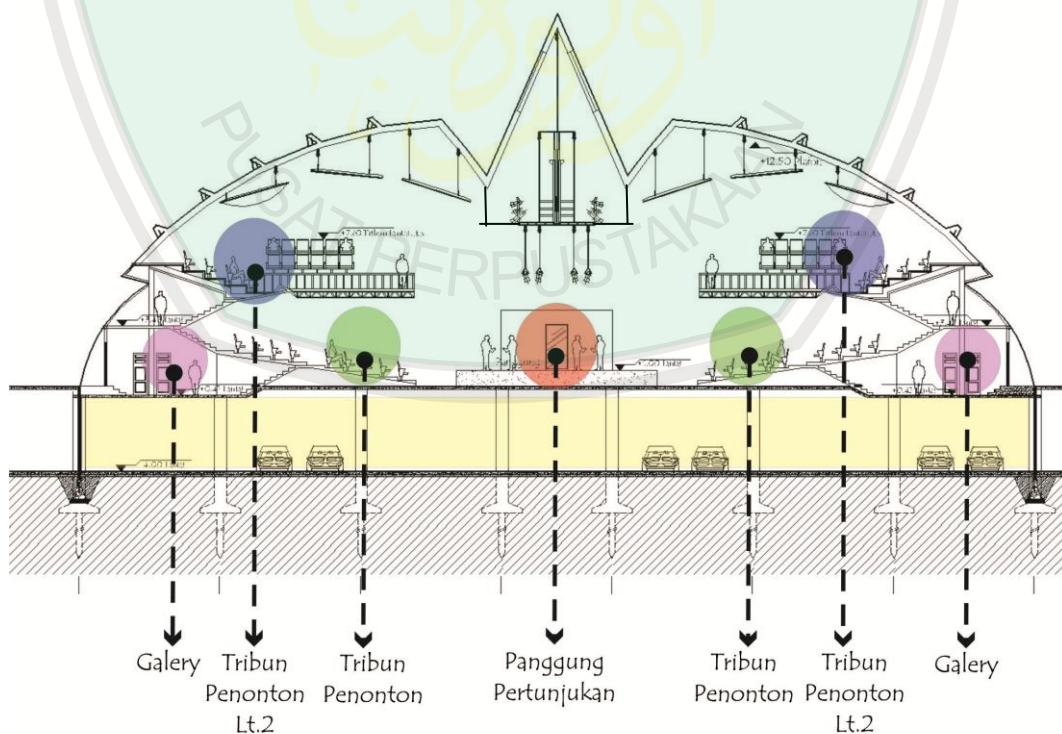
**Gambar 6.25.** Denah Teater *Indoor Tipe Arena*  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)





**Gambar 6.26.** Detail Tribun Teater *Indoor* Tipe Arena  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

Berikut gambaran mengenai suasana ruang dari bangunan teater *indoor* tipe arena yang akan disajikan dalam gambar potongan bangunan.



**Gambar 6.27.** Potongan Teater *Indoor* Tipe Arena  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)



Massa Bangunan Teater *Indoor* ini selain berfungsi sebagai gedung pertunjukan juga berfungsi sebagai pameran yang berhubungan dengan seni teater, untuk ruang pamerannya terletak di bawah tribun pertunjukan. Sedangkan ruang pertunjukannya sendiri memiliki panggung yang terpusat di tengah, hal ini untuk menguatkan pengunjung agar bisa merasakan suasana spiritual dari Ken Dedes. Berikut gambar dari massa bangunan teater *Indoor* tipe arena:



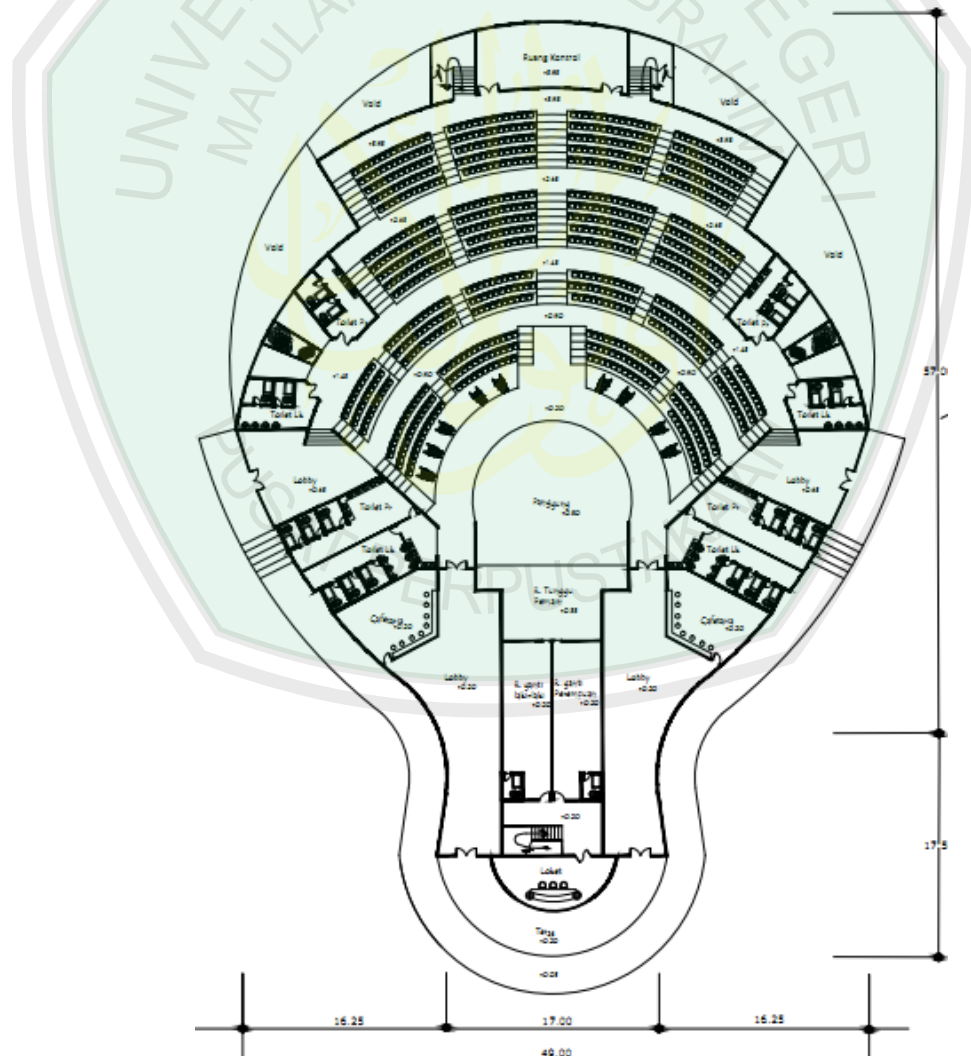
**Gambar 6.28.** Perspektif Bangunan Teater *Indoor* Tipe Arena  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

#### **6.3.6. Massa Bangunan Pertunjukan *Indoor* Utama**

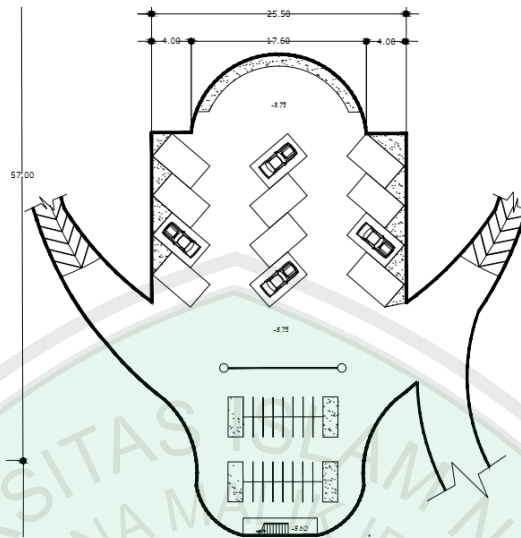
Massa Bangunan Pertunjukan *Indoor* utama ini berfungsi selain sebagai gedung pertunjukan juga berfungsi untuk orkestra, bangunan ini berkapasitas 1.000 penonton dengan tribun pertunjukan dua lantai. Detail ruangan yang ada pada bangunan teater utama ini meliputi ruang loket yang berada ditengah pada entrance utama, sekaligus sebagai pemecah sirkulasi para pengunjung menjadi dua sirkulasi yang tujuannya sama-sama menuju ke arah ruang pertunjukan. Pemecahan sirkulasi menjadi dua ini bertujuan untuk mengantisipasi datangnya pengunjung yang melebihi kapasitas. Pengunjung pada waktu masuk ke dalam

gedung setelah membeli, akan menemui ruangan cafeteria yang bertujuan melayani para pengunjung apabila menginginkan membeli makanan dan minuman untuk di bawah masuk ke dalam ruang pertunjukan.

Gedung ini memiliki basement yang diperuntukkan hanya untuk para pemain pertunjukan serta para penata rias, adanya basement pada bangunan ini bertujuan untuk mempermudah akses para pemain pertunjukan serta para penata rias untuk masuk ke dalam gedung tanpa harus melewati entrance utama yang diperuntukkan bagi para penonton.

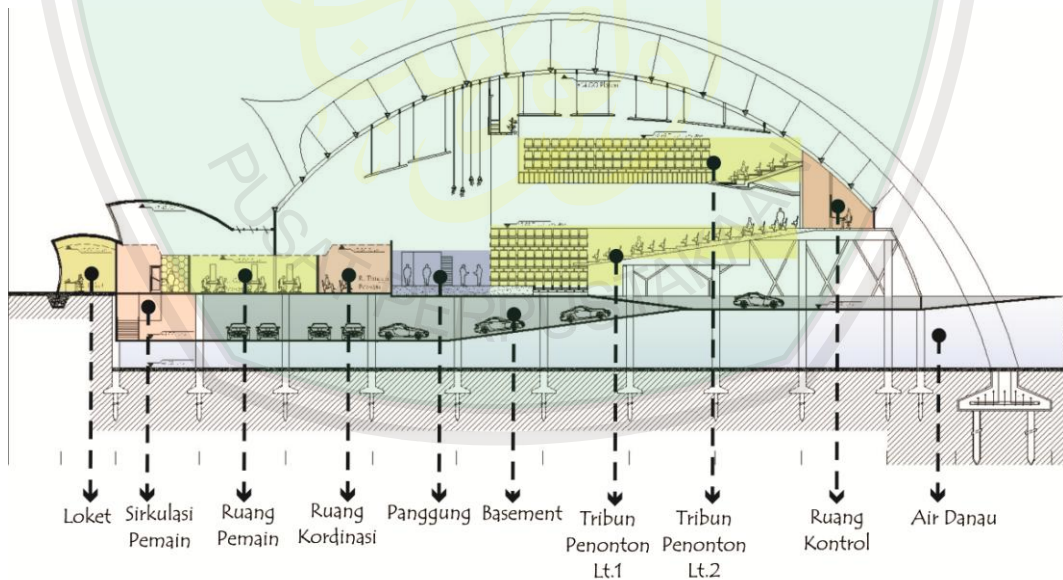


**Gambar 6.29.** Denah Bangunan Teater *Indoor* Utama  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)



**Gambar 6.30. Denah Basement**  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

Berikut gambaran mengenai suasana ruang dari bangunan teater *indoor* utama yang akan disajikan dalam gambar potongan bangunan.



**Gambar 6.31. Potongan Bangunan Teater Indoor Utama**  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

Bangunan teater *indoor* utama ini dikelilingi oleh sebuah danau buatan serta terdapat struktur yang ditonjolkan secara fisik, semua ini bertujuan untuk menguatkan kesan kejayaan dari Ken Dedes yang terdapat pada konsep penbabakan cerita yang ke empat atau yang terakhir. Berikut gambar dari massa bangunan teater *indoor* utama ini:



**Gambar 6.32.** Perspektif Bangunan Teater *Indoor* Utama  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

#### **6.4. Hasil Rancangan Interior**

Ide dasar dari hasil rancangan interior yang ada pada bangunan Pusat Seni Teater ini juga didasarkan pada literatur pembabakan cerita Ken Dedes. Selain tetap mengacu pada fungsinya, nuansa dari interiornya juga bisa menceritakan tentang cerita dari Ken Dedes.



#### 6.4.1 Interior Gedung Pertunjukan

Interior dari gedung pertunjukan utama ini dibuat seindah mungkin serta bisa memunculkan kesan luas, sehingga bisa memunculkan kesan kejayaan dari Ken Dedes. Selain itu juga permainan *lighting* yang baik akan mendukung pula suasana interior yang ada di dalamnya.



**Gambar 6.33.** Perspektif Interior Gedung Teater *Indoor* Utama  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

#### 6.4.2 Interior Koridor pada Bangunan *Food Court*

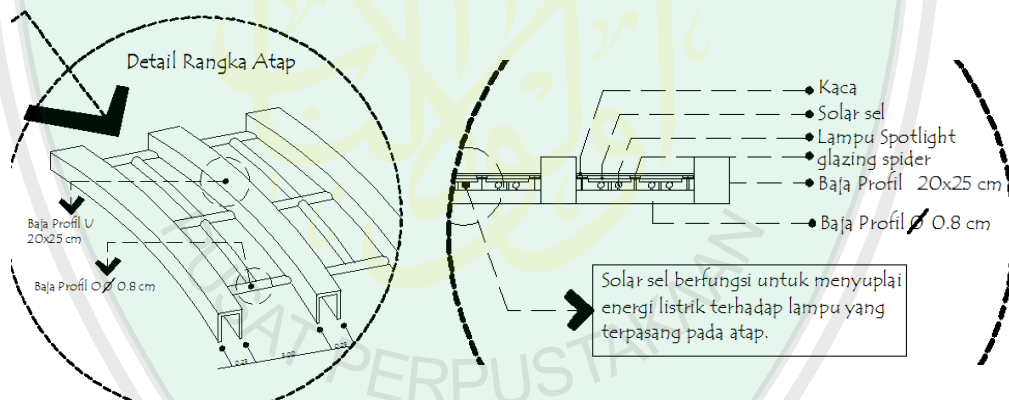
Interior dari koridor ini dibuat terbuka dengan pemberian material kaca pada dinding pembatasnya, namun desain kaca dibuat bermotif seperti bersayat-sayat. Hal ini bertujuan agar pengunjung yang melewati koridor tersebut bisa merasakan sayatan dari tekanan batin yang dialami oleh Ken dedes. Berikut ini gambar interior dari koridor pada bangunan food court.



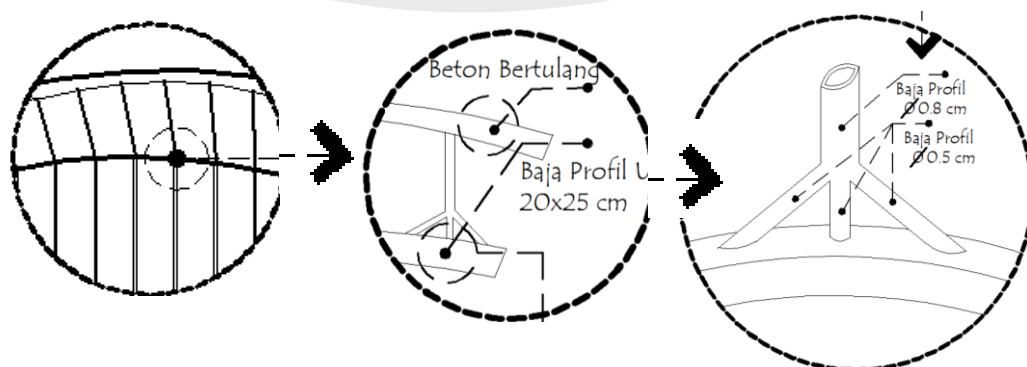
**Gambar 6.34.** Perspektif Interior koridor  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

## 6.5 Detail Struktur

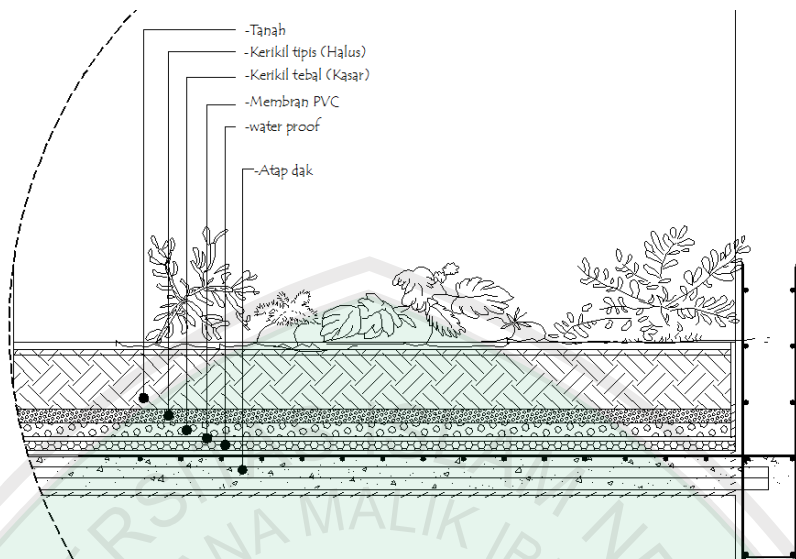
Penjelasan detail struktur pada bangunan ada dua, yaitu detail struktur rangka atap pada bangunan utama beserta penopangnya dan detail *roof garden* pada bangunan *food court* dan tempat pelatihan.



**Gambar 6.35.** Detail Struktur Rangka Atap  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)



**Gambar 6.36.** Detail Struktur penopang Atap  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)



**Gambar 6.37. Detail Roof Garden**  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

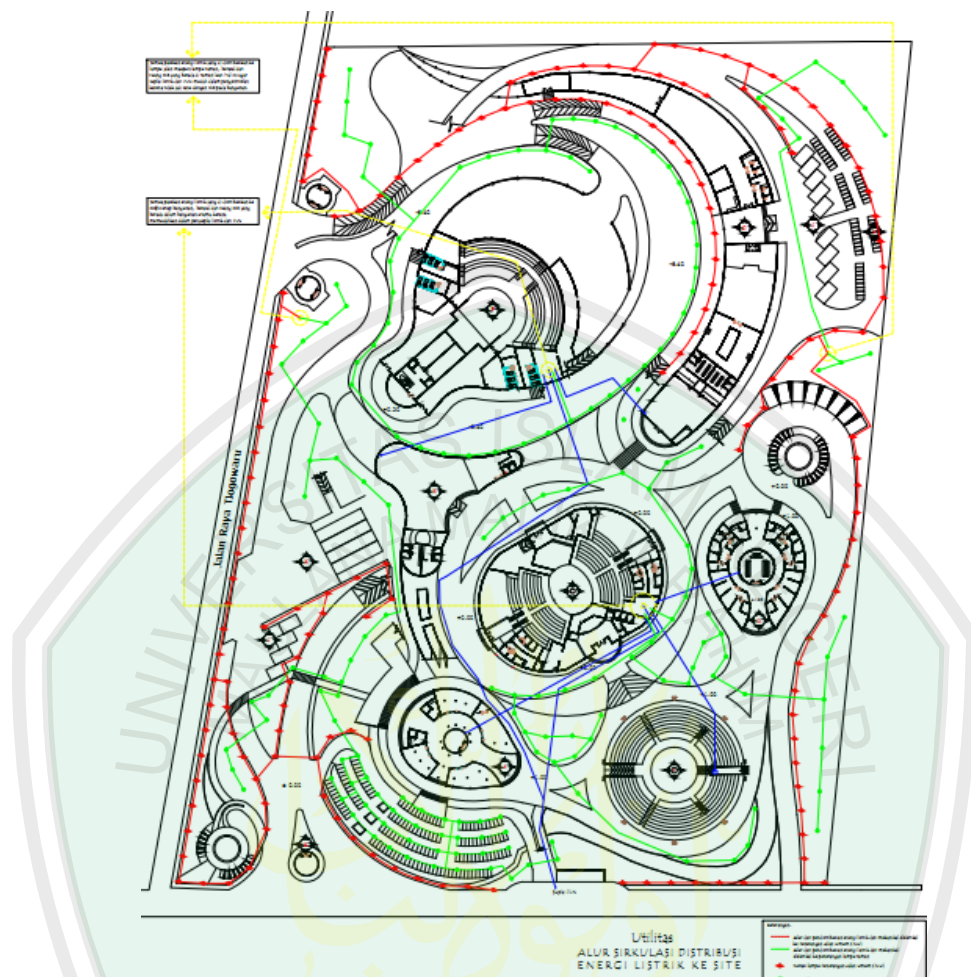
## 6.6. Utilitas

Utilitas pada kawasan Pusat Seni Teater ini terbagi atas utilitas kawasan dan utilitas dalam bangunan. Utilitas kawasan terdiri dari suplai energi listrik, suplai air bersih, sedangkan utilitas dalam bangunan terdiri dari perencanaan titik lampu dan perencanaan ac dan springkler.

### 6.6.1 Utilitas Kawasan (Energi Listrik)

Energi listrik yang menyuplai kawasan menggunakan sumber dari PLN.

Berikut ini skema jalur input dari PLN yang menuju ke dalam tapak :



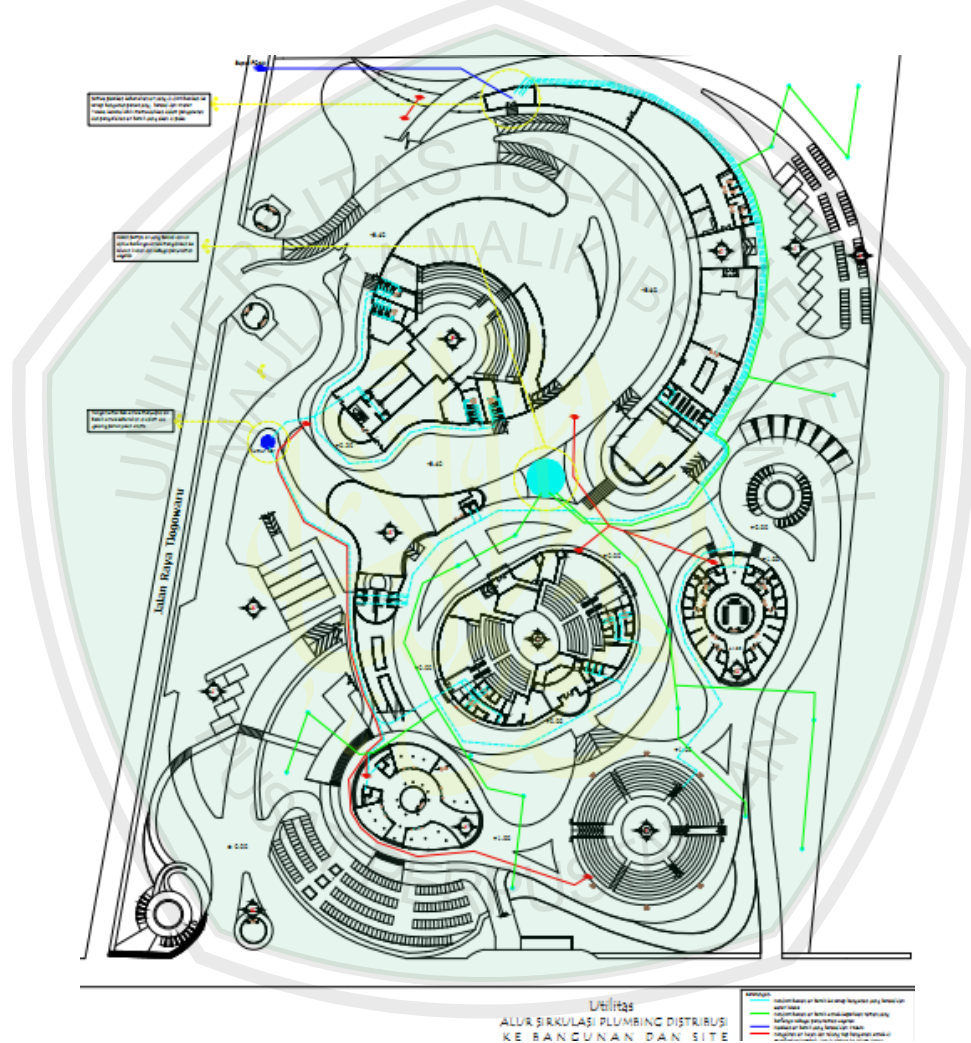
**Gambar 6.38.** Skema Utilitas Input Energi Listrik ke Kawasan  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

Sumber energi listrik dari PLN akan disebarkan di mekanikal elektrikal yang terdapat di dua bangunan utamayang kemudian untuk diolah dan didistribusikan ke seluruh tapak, baik didistribusikan ke bangunan maupun ke kebutuhan tapak seperti untuk penerangan lampu jalan dan lampu taman. Terdapat pembagian distribusi listrik berdasarkan keperluan di bangunan maupun di tapak. Pembagian yang pertama (Trafo Publik) untuk kebutuhan bangunan yang bersifat publik, pembagian yang ke dua (Trafo Privat) untuk kebutuhan bangunan yang bersifat privat.



### 6.6.2 Utilitas Kawasan (Plumbing)

Dalam utilitas plumbing terdapat pemanfaatan air danau guna bertujuan untuk kebutuhan tapak untuk penyiraman taman dan untuk pasokan hidran jika terjadi kebakaran. Berikut skema plumbing air bersih :

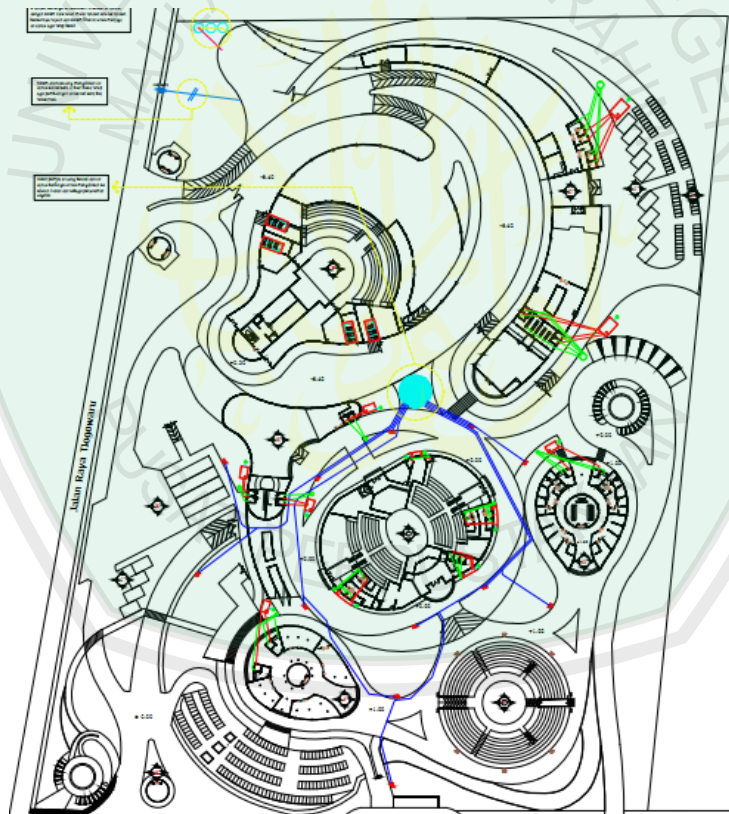


**Gambar 6.39.** Skema Utilitas Distribusi Air ke bangunan dan Site  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

Sumber pendistribusian air ke setiap bangunan berasal dari sumbur bor dan dari PDAM. Sumber dari PDAM mendistribusikan ke bangunan penunjang seperti tempat pelatihan, pengelola, food court, dan art shop. Sedangkan sumur

bor mendistribusikan ke dalam bangunan utama yaitu gedung pertunjukan. Menggunakan dua sumber air bersih dikarenakan agar mudah mengontrol dalam pemakai serta pengaturan pengolahan air bersihnya.

Selanjutnya yaitu terkait dengan sistem plumbing air buang, baik itu air buang padat, air buang cair ataupun air buang limbah. Dalam penempatan septiktank dan sumur resapan, ditempatkan berdekatan dengan toilet di setiap bangunan. Berikut ini gambar mengenai penempatan septiktank, sumur resapan, dan bak pengolahan air limbah:



**Gambar 6.40.** Skema Utilitas Plumbing Air Buang  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

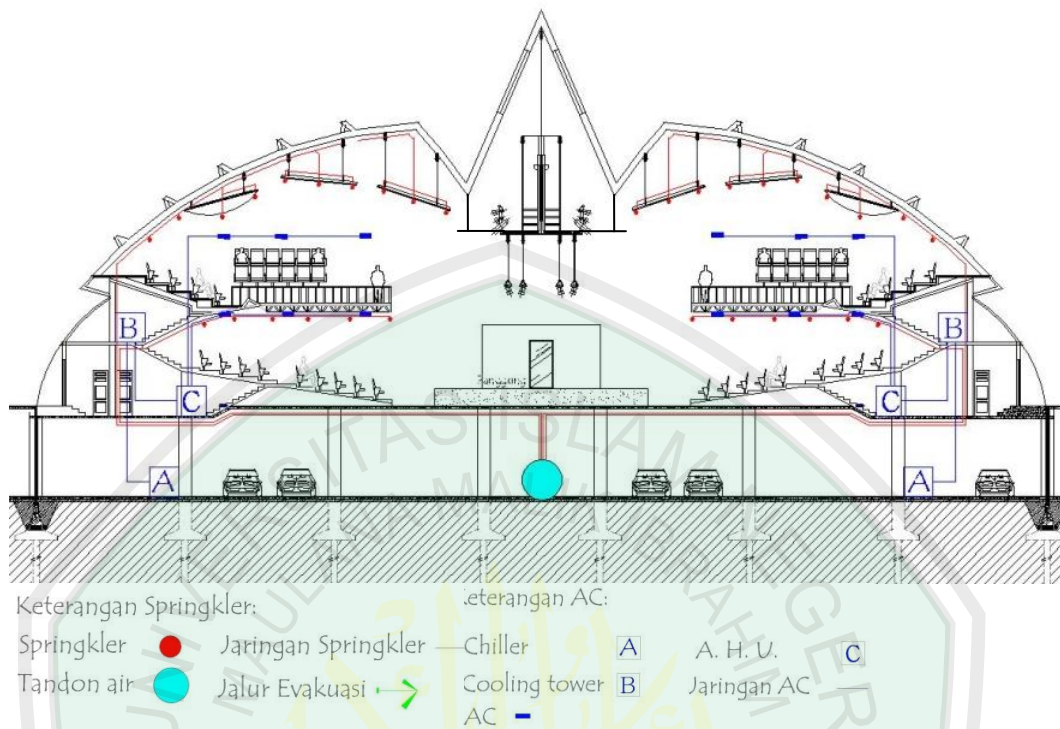
### 6.6.3 Utilitas Bangunan (Rencana Titik Lampu)

Rencana titik lampu bersumber dari MCB yang telah dialiri listrik dari ruang ME, kemudian dari MCB itu dialirkan kesetiap saklar yang kemudian menghubungkan langsung ke titik lampu. MCB juga mengalirkan listrik ke stop kontak yang dapat berguna sesuai dengan kebutuhan ruangnya.

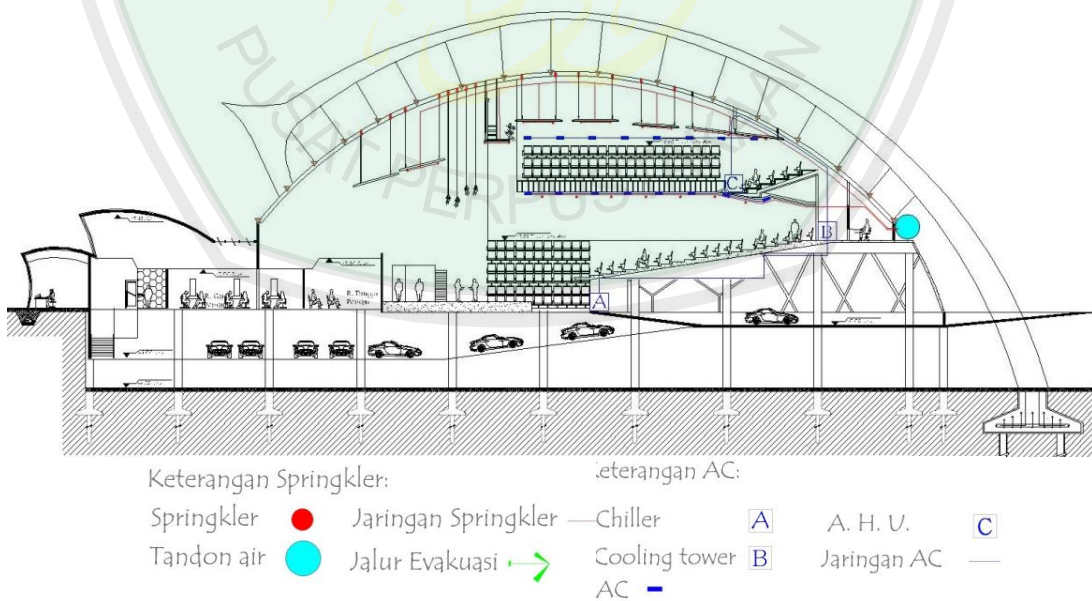
### 6.6.4 Utilitas Bangunan (Rencana Ac dan Springkler)

Rencana ac hanya digunakan dalam bangunan pertunjukan *indoor*, bangunan yang lainnya memanfaatkan alam sebagai penghawaan alaminya. Pemasangan ac pada bangunan pertunjukan dimulai dari chiller yang diletakkan di basement kemudian dialirkan ke cooling tower yang berada di lantai satu. Kemudian di pompa menuju AHU di lantai dua kemudian baru dialirkan ke setiap titik ac yang sudah direncanakan.

Rencana perletakan springkler yang paling banyak terpasang yaitu di bangunan pertunjukan. Sumber pemasok air dari springkler diambilkan dari air danau yang sudah terfilter, air danau tersimpan dulu di tandon air, kemudian baru dialirkan ke jaringan springkler yang sudah direncanakan. Berikut gambar mengenai rencana perletakan ac dan springkler pada bangunan pertunjukan.



**Gambar 6.41.** Perencanaan Ac dan Springkler Pada Bangunan Teater Arena  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)



**Gambar 6.42.** Perencanaan Ac dan Springkler Pada Bangunan Indoor Utama  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)



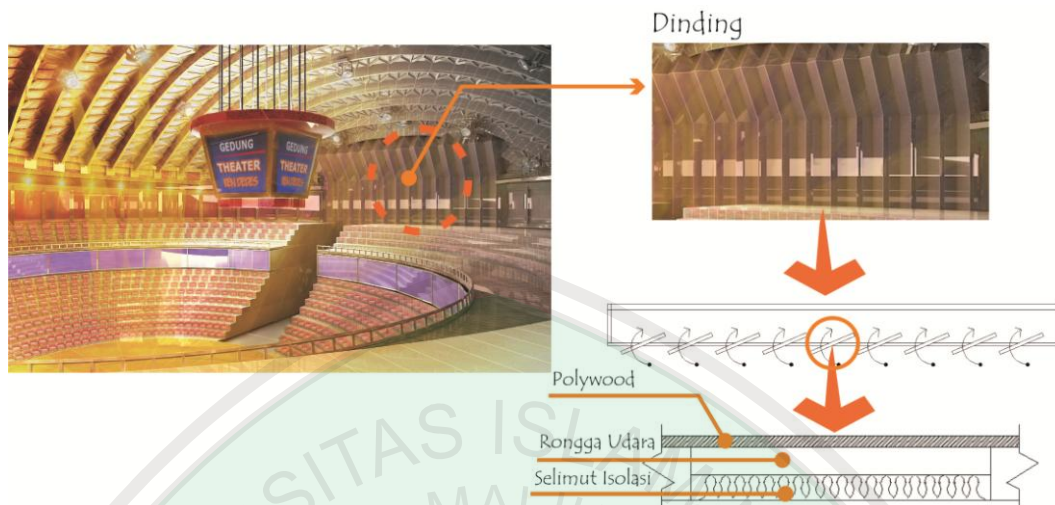
## **6.7 Akustik dan Perletakkan Sound**

Perencanaan akustik serta perletakkan sound yang ada dalam gedung pertunjukan Pusat Seni Teater ini hanya ada pada tetaer outdoor, gedung teater tipe arena dan gedung teater pertunjukan utama. Ketiga gedung tersebut memiliki fungsi yang sama akan tetapi penerapan akustik serta perletakkan sound dalam ruangnya berbeda.

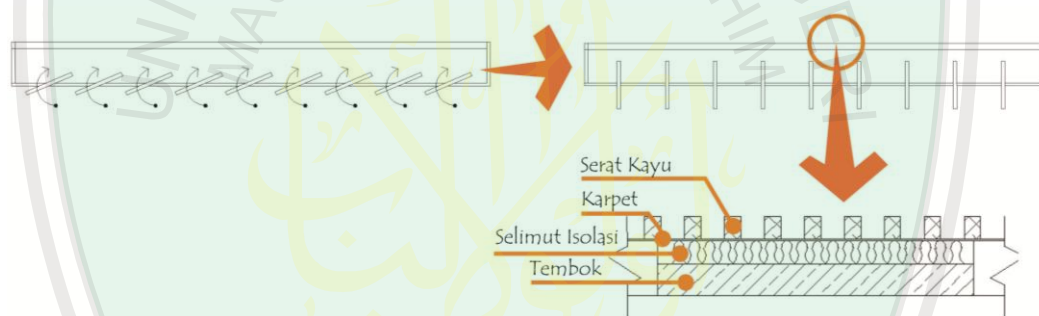
### **6.7.1 Akustik Serta Perletakkan Sound dalam Gedung Pertunjukan Utama**

Fungsi dalam gedung pertunjukan utama ini selain sebagai pertunjukan teater juga berfungsi sebagai pertunjukan musik orkestra. Cara menciptakan akustik yang baik dalam penanganan pada gedung pertunjukan yang memiliki dua fungsi ini yaitu dengan permainan tinggi rendah bidang pemantul dan permainan dinding yang bisa diputar, sehingga bisa menciptakan bidang serap yang berbeda.

Pada waktu pertunjukan teater menggunakan dinding yang penyerapan frekuensinya rendah yaitu dengan menggunakan dinding plywood yang dipadu dengan rongga udara dan memiliki selimut isolasi. Sedangkan pada waktu pertunjukan musik menggunakan dinding yang penyerapan frekuensinya tinggi yaitu dengan dinding berbahan berpori yang bisa merubah energi bunyi datang menjadi energi panas yang kemudian diserap, kemudian sisa dari energinya dipantulkan oleh permukaan bahan. Berikut gambar rencana akustik pada gedung pertunjukan utama.

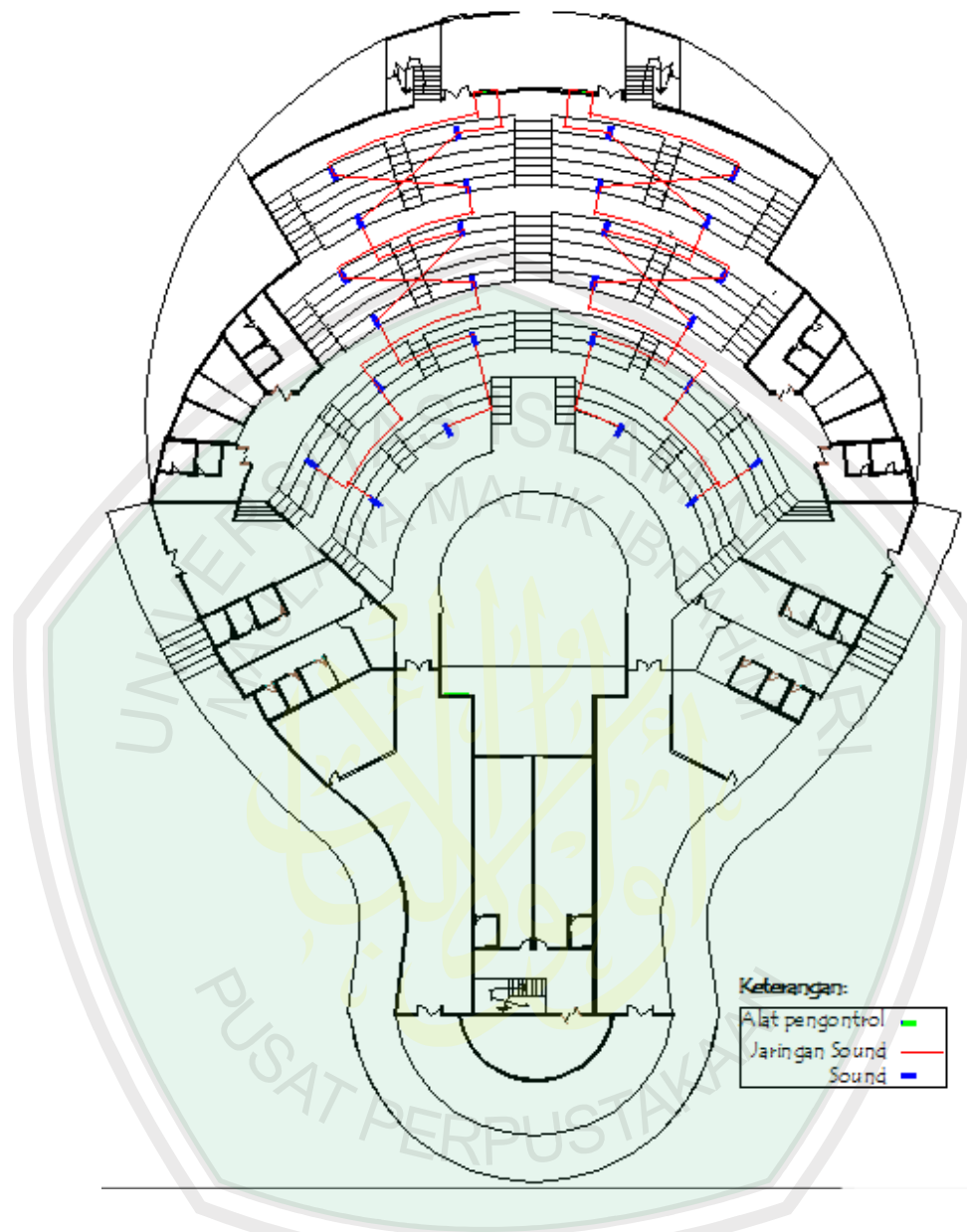


**Gambar 6.43.** Perencanaan Akustik Pertunjukan Teater  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)



**Gambar 6.44.** Perencanaan Akustik Pertunjukan Musik  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

Perletakkan sound pada bangunan teater indoor utama ini memiliki dua sistem kontrol yang mengontrol sound sistem sebelah kanan dan kiri pada tribun pertunjukan, akan tetapi dalam pengontrolannya tetap dijadikan satu dalam satu tempat yaitu di ruang kontrol. Ruang kontrol ini berfungsi selain sebagai pengontrol suara juga berfungsi sebagai ruang pengontrol lighting. Berikut ini gambar mengenai perletakkan sound pada bangunan teater indoor utama ini.

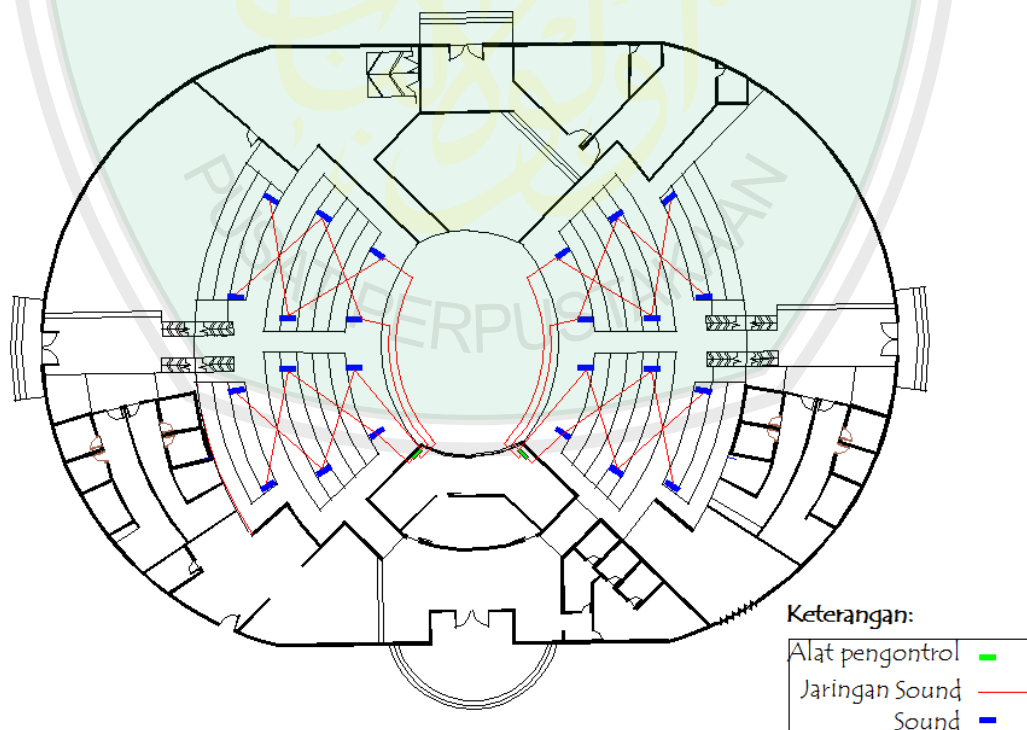


**Gambar 6.45.** Perletakkan Sound Pada Bangunan Teater Indoor Utama  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

### 6.7.2 Akustik Serta Perletakkan Sound dalam Gedung Pertunjukan Arena

Perencanaan akustik pada bangunan teater indoor tipe arena ini sama dengan perencanaan akustik pada bangunan indoor utama, yang sebagai pembeda adalah dinding pada teater indoor ini tidak bisa diputar seperti halnya pada bangunan teater indoor utama. Dinding yang digunakan sama yaitu dengan menggunakan dinding plywood yang dipadu dengan rongga udara dan memiliki selimut isolasi.

Selanjutnya perletakkan sound pada bangunan teater indoor arena ini hanya juga memiliki dua sistem kontrol yang mengontrol sound sistem sebelah kanan dan kiri pada tribun pertunjukan, akan tetapi dalam pengontrolannya tetap dijadikan satu dalam satu tempat yaitu di ruang kontrol.



**Gambar 6.46.** Perletakkan Sound Pada Bangunan Teater Indoor Arena  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)

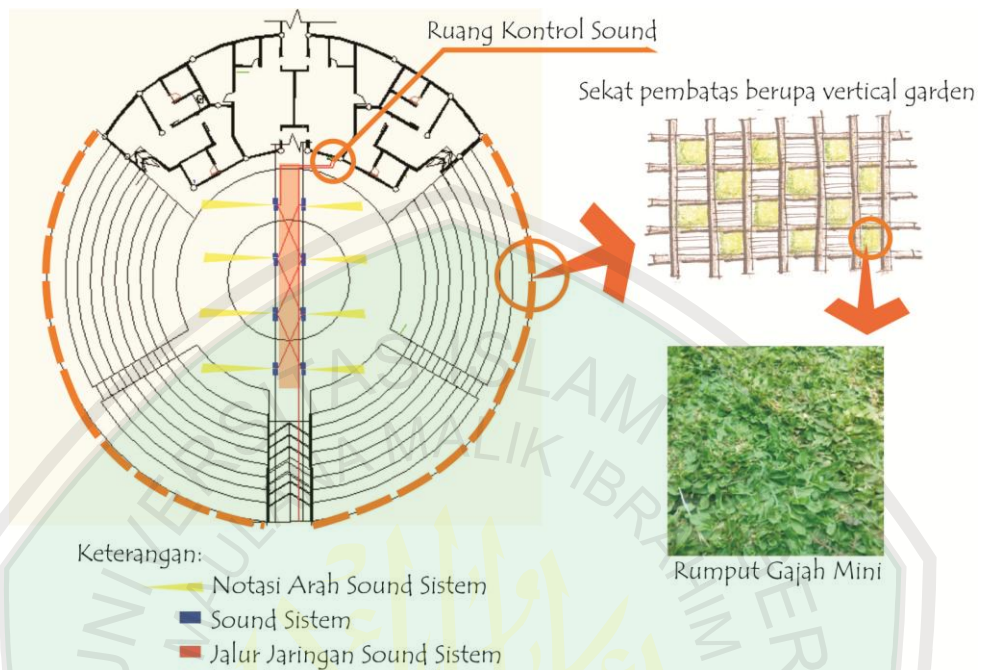


### 6.7.3 Pengendalian Bising Serta Perletakkan Sound dalam Teater Outdoor.

Teater outdoor ini memiliki dua sistem pengendalian bising, yaitu pengendalian bising dari luar dan dari dalam. Pengendalian bising dari luar dengan menggunakan media vegetasi berupa rumput gajah sebagai media penyerap bising dari luar yang disebabkan oleh kendaraan. Media rumput gajah ini dalam penerapannya diwujudkan dalam bentuk *vertical garden* yang terpasang di sekat-sekat pembatas teater outdoor. Jadi suara bising yang ditimbulkan dari luar bisa diminimalisir bisingnya dengan adanya *vertical garden* ini.

Media vegetasi juga digunakan sebagai penyerap bising dari dalam ke luar, supaya suara yang muncul pada teater outdoor tidak sampai keluar yang kemudian bisa menyebabkan bising. Akan tetapi vegetasi berupa rumput yang digunakan berbeda, hal ini dikarenakan daya serap yang diinginkan pun juga berbeda. Untuk penyerapan suara yang ditimbulkan dari dalam keluar butuh media yang tidak terlalu total dalam penyerapannya, media yang cocok yaitu berupa vegetasi rumput jepang. Rumput jepang ini memiliki daun yang renggang sehingga tidak terlalu banyak dalam menyerap bunyi, jadi penonton pertunjukan masih bisa memenuhi batas minimum pendengarannya, dan suara yang dikeluarkan tidaklah sampai keluar melebihi kapasitas maksimum dari pendengaran seseorang.

Selanjutnya pemasangan sound pada teater outdoor ini hanya terpasang di area atas panggung, akan tetapi semua sound dihadapkan pada area tribun pertunjukan. Berikut gambar mengenai perletakkan sound serta pengendalian bising yang disebabkan dari luar maupun dari dalam teater outdoor.



**Gambar 6.47.** Perletakkan Sound dan Penanganan Bising dari Keluar ke Dalam  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)



**Gambar 6.48.** Penanganan Bising dari Dalam ke Luar  
(Sumber : Hasil Rancangan 2013)